

Efektivitas Peralihan Kemasan Minuman Dari Cup Plastik Ke Glassware Pada D'Lagoon Cafe

Aulia Rini Puspitasari ¹⁾, Ugy Soebiantoro ²⁾

^{1,2)} Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

21012010239@student.upnjatim.ac.id

ABSTRAK: Kemasan merupakan salah satu faktor penting dalam suatu produk. Adanya penggunaan gelas plastik sekali pakai sebagai kemasan minuman, ternyata berdampak besar pada lingkungan. Maka dari itu, sebagian masyarakat mulai sadar terhadap dampak yang ditimbulkan. Salah satunya yaitu tidak dapat terurainya limbah plastik secara hayati membutuhkan waktu ratusan tahun untuk terurai seluruhnya, sehingga mencemari tanah, air, dan ekologi. Pengabdian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas peralihan penggunaan kemasan dari gelas plastik ke glassware pada D'Lagoon kafe, dengan menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kapten operasional dan pelanggan, serta observasi langsung di lapangan. Temuannya menunjukkan bahwa pelanggan menyambut baik peralihan ke glassware, menghargai upaya kafe dalam menjaga lingkungan. Dari sisi operasional, meskipun terdapat peningkatan awal dalam biaya untuk pengadaan dan perawatan glassware, ada juga manfaat jangka panjang berupa pengurangan limbah plastik dan peningkatan citra merek dianggap signifikan.

Kata kunci : Glassware, Limbah Plastik, Citra merek, D'Lagoon Cafe

ABSTRACT: *Packaging is one of the important factors in a product. The use of disposable plastic cups as beverage packaging has a significant impact on the environment. Therefore, some communities are becoming aware of the consequences. One of these consequences is the inability of plastic waste to biodegrade, taking hundreds of years to decompose completely, thus polluting the soil, water, and ecology. This study aims to evaluate the effectiveness of transitioning from plastic cups to glassware at D'Lagoon cafe, using a qualitative method. Data were collected through in-depth interviews with captain operational and customers, as well as direct field observations. Findings show that customers responded positively to the transition to glassware, appreciating the cafe's efforts to protect the environment. From an operational standpoint, despite initial increases in costs for procurement and maintenance of glassware, there are long-term benefits such as reducing plastic waste and significantly enhancing the brand's image.*

Keywords: *Glassware, Plastic Waste, Brand image, D'Lagoon Cafe*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan populasi membawa berbagai konsekuensi. Dengan semakin banyaknya penduduk, kebutuhan hidup pun meningkat. Peningkatan jumlah penduduk juga menyebabkan peningkatan volume sampah sebagai akibat dari bertambahnya kebutuhan. Salah satu jenis sampah yang menjadi masalah saat ini adalah sampah plastik yang digunakan oleh masyarakat (Qomariah & Nursaid, 2020). Perkembangan bisnis yang ada di Indonesia terutama bisnis *food and beverages* merupakan fenomena yang sangat menarik untuk kita teliti, terutama pada era globalisasi sekarang ini semakin

berkembang. Dengan semakin berkembangnya *coffee shop* saat ini menyebabkan semakin beragamnya *coffee shop* yang dapat dipilih oleh konsumen untuk dikunjungi. Selain itu dengan perkembangan *coffee shop* yang sangat cepat dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, seperti sampah plastik bagi *coffee shop* yang tidak terlalu mementingkan dampak penggunaan *cup* plastik serta sedotan plastik (Muchtar & Sisilia, 2023).

Kemasan gelas plastik menjadi aspek penting dalam gaya hidup modern dan serba cepat. Kemasan gelas plastik menawarkan cara yang berguna dan efektif untuk memenuhi kebutuhan konsumsi kita, baik di tempat kerja, di kafe, di acara olahraga, atau bahkan di restoran cepat saji. Namun kita juga harus memikirkan dampak penggunaan kemasan gelas plastik terhadap lingkungan. Banyaknya sampah plastik yang dihasilkan menjadi salah satu permasalahan utama. Karena kemasan gelas plastik sering kali hanya digunakan sekali sebelum dibuang, jumlah sampah plastik di tempat pembuangan sampah lebih banyak. Plastik yang tidak dapat terurai secara hayati membutuhkan waktu ratusan tahun untuk terurai seluruhnya, sehingga mencemari tanah, air, dan ekologi kita. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk mencari cara baru yang ramah lingkungan dalam menggunakan kemasan gelas plastik (Purnomo, Cahyawati, & Fedayeen).

Peralatan hidang mencakup peralatan makan, minum, dan hidang yang terdiri dari barang pecah belah (chinaware), gelas (glassware), aksesoris meja (table accompaniment), serta perlengkapan lainnya (other equipment) yang digunakan untuk menyajikan makanan. Peralatan makan dan minum yang digunakan dalam layanan makan sangat beragam, termasuk linen, ware, glassware, dan peralatan lainnya yang digunakan untuk pelayanan makanan dan minuman. (Jamilah & Islamsyah, 2022). Adanya penggunaan glassware memberikan pengalaman yang lebih premium dan mewah dibandingkan dengan gelas plastik, yang dapat meningkatkan nilai persepsi pelanggan terhadap kafe. Meskipun ada biaya awal untuk membeli glassware, penggunaan jangka panjang dapat lebih hemat dibandingkan dengan biaya berkelanjutan untuk membeli gelas plastik sekali pakai. Dengan mengadopsi glassware, kafe menunjukkan komitmen terhadap praktik bisnis berkelanjutan, yang dapat mendukung upaya pelestarian lingkungan.

PERMASALAHAN

Penggunaan gelas plastik sekali pakai sebagai kemasan minuman di D'Lagoon Cafe telah menimbulkan dampak lingkungan yang signifikan. Limbah plastik yang tidak terurai secara hayati membutuhkan waktu ratusan tahun untuk terurai seluruhnya, menyebabkan pencemaran tanah, air, dan ekosistem. Masalah ini semakin diperparah dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap bahaya limbah plastik, yang memaksa bisnis seperti D'Lagoon Cafe untuk mencari alternatif yang lebih ramah lingkungan. D'Lagoon Cafe harus memastikan bahwa peralihan ini tidak hanya meningkatkan citra merek sebagai bisnis yang peduli lingkungan, tetapi juga menarik pelanggan baru yang mendukung keberlanjutan. Komunikasi yang efektif mengenai manfaat peralihan ini kepada pelanggan dan masyarakat luas menjadi kunci untuk memperkuat posisi kafe di pasar.

Permasalahan-permasalahan tersebut perlu dianalisis secara mendalam untuk mengevaluasi efektivitas peralihan penggunaan kemasan dari gelas plastik ke glassware di D'Lagoon Cafe. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dapat

membantu mengidentifikasi solusi yang tepat untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dan memastikan keberhasilan peralihan ini dalam jangka panjang.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang ditawarkan adalah dengan menerapkan alternatif lain sebagai pengganti penggunaan cup plastik sekali pakai. Pengabdian ini dilakukan pada D'Lagoon Cafe sebuah bisnis yang bergerak di bidang *food and beverage* di Gresik. Alternatif yang diterapkan yaitu dengan cara peralihan penggunaan cup plastik ke glassware. Solusi tersebut diharapkan menjadi pemecahan masalah mitra sebagai bentuk program pengabdian masyarakat. Metode pelaksanaan tersebut dijabarkan menjadi beberapa tahapan, sebagai kegiatan pengabdian masyarakat yang meliputi, metode diskusi, metode ceramah, metode pelatihan penerapan sistem baru kepada staf, metode pelatihan peningkatan pelayanan, dsb.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, metode diskusi merupakan salah satu pendekatan yang efektif untuk mengumpulkan informasi, berbagi pengetahuan, dan mencapai kesepakatan bersama. Adanya penerapan metode diskusi pada kegiatan pengabdian masyarakat di D'Lagoon Café dengan topik penerapan glassware menentukan tujuan utama, yaitu memahami pandangan dan kesiapan staf serta manajemen terhadap penerapan glassware.

Metode ceramah dalam pengabdian adalah pendekatan yang digunakan untuk menyampaikan informasi, pengetahuan, atau materi secara lisan oleh seorang narasumber kepada audiens. Metode ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas dan terstruktur mengenai topik peralihan penggunaan glassware kepada mitra. Berikut adalah beberapa karakteristik dan langkah-langkah dalam penerapan metode ceramah dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Pengabdian ini memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana peralihan kemasan minuman dari cup plastik ke glassware dapat mempengaruhi perkembangan bisnis modern serta dampaknya terhadap lingkungan.

PELAKSANAAN

Dari metode pelaksanaan yang ada, kemudian dijabarkan menjadi beberapa tahapan kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat, sebagai berikut.

1. Tahap Diskusi dalam kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk mensosialisasikan program pengabdian yang akan diterapkan pada D'Lagoon Café. Pada kegiatan ini berisikan diskusi dengan mitra terkait hal apa saja yang dibutuhkan mitra serta diskusi mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan agar program pengabdian berjalan dengan efektif.
2. Tahap Pengadaan Peralatan, dalam pengadaan peralatan hal pertama yang dilakukan yaitu dengan mengidentifikasi jenis gelas yang akan digunakan, menentukan jumlah gelas yang dibutuhkan, serta bekerja sama dengan pemasok untuk pengadaan glassware dengan kualitas tinggi.
3. Tahap Penyusunan SOP. Dengan adanya peralihan kemasan minuman dari cup plastik sekali pakai ke glassware, membuat café terkesan eksklusif. Maka dari ini pelayanan yang ada pada D'Lagoon café juga harus ditingkatkan. Adanya penggunaan glassware membuat Café mengadopsi sistem yang baru karena dengan menggunakan glassware terdapat treatment khusus untuk perawatan dan pembersihan.

4. Pelatihan Sistem Baru Kepada Staf
5. Pengenalan Penggunaan Glassware pada Media Sosial

HASIL DAN LUARAN

Dari pelaksanaan yang ada, kemudian dijabarkan menjadi hasil dan luaran dari kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat, sebagai berikut.

1. Tahap Diskusi

Dalam diskusi ini juga memastikan semua pihak terkait memahami perubahan yang akan dilakukan, yaitu transisi dari penggunaan cup plastik sekali pakai ke glassware. Semua pihak yang terlibat, termasuk manajemen dan staf D'Lagoon Café memahami tujuan dan manfaat dari program peralihan penggunaan glassware. Pada tahap ini menjelaskan mengenai detail langkah-langkah yang akan diambil dalam program tersebut, di antara lain sebagai berikut.

- a. Mengidentifikasi kebutuhan spesifik café terkait peralihan ke glassware, termasuk jenis dan jumlah glassware yang dibutuhkan.
- b. Mengenali potensi tantangan dan hambatan yang mungkin dihadapi selama implementasi
- c. Menyepakati tanggung jawab dan peran masing-masing pihak dalam pelaksanaan program.
- d. Mengumpulkan masukan dari mitra dan staf mengenai aspek-aspek yang perlu diperhatikan atau disesuaikan dalam program.
- e. Menyusun rencana penyesuaian berdasarkan feedback yang diterima untuk memastikan program berjalan lancar dan efektif.
- f. Komitmen dari semua pihak yang terlibat untuk berpartisipasi aktif dalam program pengabdian.

Hasil dari tahap diskusi ini adalah adanya kesepahaman yang solid mengenai program yang akan dilaksanakan, rencana tindakan yang terstruktur, dan komitmen bersama untuk mengimplementasikan peralihan penggunaan glassware serta peningkatan pelayanan dan sistem yang ada di D'Lagoon Café.



Gambar 1. Diskusi dengan Manajemen dan Staf D'Lagoon Café

2. Tahap Pengadaan Peralatan

Tahap pengadaan peralatan dalam kegiatan pengabdian masyarakat di D'Lagoon Café bertujuan untuk memastikan tersedianya glassware yang sesuai dengan berbagai varian menu yang ditawarkan. Pada tahap ini, kebutuhan akan lima varian gelas diidentifikasi, masing-masing disesuaikan dengan varian menu yang berbeda. Langkah-langkah berikutnya mencakup penentuan spesifikasi detail mengenai ukuran, desain, dan material dari keempat varian gelas tersebut, serta kriteria kualitas yang harus dipenuhi oleh pemasok. Setelah pemasok yang mampu menyediakan glassware berkualitas tinggi dipilih, dilakukan negosiasi dan finalisasi kontrak untuk memastikan ketersediaan glassware dalam jumlah dan waktu yang diperlukan. Gelas-gelas tersebut kemudian dipesan dan dikirim ke lokasi D'Lagoon Café, di mana mereka diperiksa untuk memastikan kualitas dan jumlahnya sesuai dengan pesanan. Setelah diverifikasi dan didokumentasikan sebagai bagian dari inventaris café, kelima varian glassware disimpan dan ditata di area yang sesuai dalam café. Gelas-gelas ini dipersiapkan untuk digunakan dalam operasional sehari-hari, termasuk pembersihan awal jika diperlukan. Output dari tahap ini adalah tersedianya lima varian gelas berkualitas tinggi yang siap mendukung penyajian berbagai varian menu di D'Lagoon Café, meningkatkan kualitas pelayanan dan mendukung program pengabdian masyarakat yang berkelanjutan.

3. Tahap Penyusunan SOP

Dalam tahap penyusunan SOP, D'Lagoon Café berhasil merumuskan panduan operasional baru yang mengatur penggunaan glassware sebagai pengganti cup plastik sekali pakai. SOP yang disusun mencakup prosedur lengkap mulai dari penerimaan, penyimpanan, hingga penggunaan glassware. Selain itu, SOP ini juga mengatur langkah-langkah khusus untuk perawatan dan pembersihan glassware, memastikan bahwa setiap gelas diperlakukan dengan standar kebersihan yang tinggi untuk menjaga kualitas dan keamanan minuman yang disajikan. Prosedur pelayanan juga ditingkatkan untuk menciptakan kesan eksklusif bagi pelanggan. Hasil akhir dari tahap ini adalah adanya panduan operasional yang komprehensif dan mudah dipahami oleh seluruh staf, yang memastikan bahwa penggunaan glassware dilakukan dengan efisien dan sesuai dengan standar kualitas yang diinginkan. SOP yang baru ini juga membantu staf untuk beradaptasi dengan perubahan sistem dan menjalankan tugas mereka dengan lebih percaya diri dan profesional.

4. Pelatihan Sistem Baru Kepada Staf

Pada tahap pelatihan, seluruh staf D'Lagoon Café menerima instruksi mendalam mengenai sistem baru yang mencakup penggunaan dan perawatan glassware. Pelatihan ini meliputi penjelasan tentang cara menangani glassware dengan benar, prosedur pembersihan dan penyimpanan yang sesuai, serta teknik pelayanan yang ditingkatkan untuk menciptakan pengalaman yang lebih eksklusif bagi pelanggan. Staf juga diberikan latihan praktis untuk memastikan mereka memahami dan dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam situasi operasional sehari-hari. Selain itu, sesi pelatihan juga mencakup penanganan situasi-situasi khusus, seperti cara menangani glassware yang rusak atau situasi darurat terkait kebersihan. Hasil dari tahap pelatihan ini adalah staf yang lebih terampil dan percaya diri dalam menjalankan tugas mereka, serta peningkatan keseluruhan kualitas pelayanan di D'Lagoon Café. Dengan pelatihan yang komprehensif ini, diharapkan transisi ke penggunaan glassware dapat berjalan dengan lancar dan efisien, mendukung tujuan café untuk meningkatkan kualitas layanan dan citra eksklusif di mata pelanggan.



Gambar 2. Pelatihan Penggunaan Glassware

Untuk meningkatkan kualitas pelayanan ketika menggunakan glassware, diadakan pelatihan pelayanan sebagai bentuk pengabdian masyarakat oleh pengabdian. Pada pelatihan ini, staf D'Lagoon Café diajarkan berbagai aspek penting yang mencakup tata bicara dan tata krama dalam berinteraksi dengan pelanggan, teknik penyajian minuman menggunakan glassware, serta prosedur perawatan dan pembersihan glassware yang benar. Pelatihan ini juga mencakup simulasi situasi pelayanan untuk memastikan staf dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam konteks operasional sehari-hari. Hasil akhir dari tahap pelatihan ini adalah peningkatan signifikan dalam profesionalisme dan keterampilan staf, yang terlihat dari kemampuan mereka dalam memberikan pelayanan yang lebih sopan, ramah, dan efisien. Dengan demikian, kualitas pelayanan di D'Lagoon Café meningkat, menciptakan pengalaman yang lebih memuaskan dan eksklusif bagi pelanggan. dengan mengantarkan pesanan secara langsung kepada pelanggan. Berbeda hal nya saat

menggunakan cup plastik, D'Lagoon Café menggunakan sistem *self service* (pelanggan mengambil minuman secara mandiri sesuai dengan ketentuan yang ada).



Gambar 3 Pelatihan Pelayanan Sistem Baru

Tahap pembersihan dan perawatan glassware menghasilkan beberapa output penting yang berkontribusi pada operasional D'Lagoon Café. Staf diberikan pelatihan intensif mengenai prosedur pembersihan glassware, yang mencakup penggunaan peralatan pembersih yang tepat, teknik pencucian manual dan mesin, serta cara menangani glassware yang rusak atau pecah. Selain itu, SOP (Standard Operating Procedures) yang disusun mencakup panduan detail mengenai frekuensi pembersihan, inspeksi rutin, dan metode penyimpanan yang benar untuk mencegah kontaminasi atau kerusakan. Hasil dari tahap ini adalah tersedianya glassware yang selalu bersih dan higienis, siap digunakan untuk menyajikan minuman kepada pelanggan. Dengan adanya SOP yang jelas dan pelatihan yang komprehensif, staf café dapat menjaga standar kebersihan yang tinggi, memastikan bahwa setiap gelas yang digunakan memenuhi persyaratan kualitas dan keamanan. Output ini juga berkontribusi pada peningkatan citra café sebagai tempat yang peduli terhadap kualitas dan kesehatan, sehingga memberikan pengalaman yang lebih baik dan memuaskan bagi pelanggan.



Gambar 4 Pelatihan Pembersihan dan Perawatan Glassware

5. Pengenalan Penggunaan Glassware pada Media Sosial

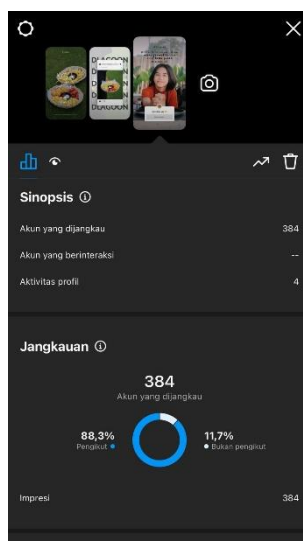
Penggunaan instagram sebagai media pemasaran digital memungkinkan D'Lagoon cafe untuk menjangkau konsumen yang lebih luas. Fitur-fitur interaktif seperti Instagram Story digunakan untuk memperkenalkan adanya penggunaan glassware sebagai alternatif penggunaan cup plastik sekali pakai yang berdampak besar terhadap lingkungan. Penggunaan glassware terbukti efektif di terapkan pada D'Lagoon Café. Selain itu, perubahan ini dapat meningkatkan citra merek D'Lagoon Cafe karena penggunaan glassware memberikan pengalaman yang lebih premium dan mewah dibandingkan dengan gelas plastik, yang dapat meningkatkan persepsi pelanggan terhadap kafe. Serta adanya peningkatan dalam kualitas pelayanan. Adanya fitur-fitur pada Instagram seperti Instagram Story sebagai media promosi dan pengenalan awal penggunaan glassware.



Gambar 5 Postingan Instagram Story Pemakaian Glassware



Gambar 6 Postingan Instagram Story Pemakaian Glassware



Gambar 6 Impresi Instagram Story

KESIMPULAN

Di tengah meningkatnya kesadaran lingkungan, banyak bisnis cafe mulai mempertimbangkan perubahan dari kemasan plastik sekali pakai ke glassware yang lebih ramah lingkungan. Peralihan ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, tetapi juga untuk meningkatkan citra dan kepuasan pelanggan. Peralihan dari cup plastik ke glassware di cafe menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan kepuasan pelanggan dan mendukung keberlanjutan lingkungan. Meskipun ada tantangan operasional yang harus diatasi, manfaat jangka panjang dari pengurangan limbah plastik dan peningkatan citra merek membuat perubahan ini layak untuk dipertimbangkan oleh kafe lain. Penelitian ini merekomendasikan agar kafe lain mempertimbangkan langkah serupa untuk mendukung pelestarian lingkungan dan meningkatkan daya tarik bisnis mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, R., & Maulani, I. E. 2023. PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PERKEMBANGAN BISNIS MODERN. *Jurnal Sosial dan Teknologi*, 94-98.
- Jamilah, L., & Islamsyah, H. 2022. Material Bambu Sebagai Produk Alat Makan. *Jurnal IKRAITH-TEKNOLOGI*, 6, 28-34.
- Muchtar, Y., & Sisilia, K. 2023. PENGARUH GREEN MARKETING MIX TERHADAP GREEN PRODUCT PURCHASE INTENTION WORK COFFEE INDONESIA. *Telkom University Library*.
- Purnomo, R. C., Cahyawati, M., & Fedayeen, M. E. (t.thn.). ANALISIS PENGARUH PENGGUNAAN KEMASAN.
- Qomariah, N., & Nursaid. 2020. Sosialisasi Pengurangan Bahan Plastik Di. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 43-55.